

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rumah tangga nelayan diketahui tergolong dalam rumah tangga miskin, disamping rumah tangga Petani, Buruh Tani dan Pengrajin. Masyarakat nelayan digambarkan dengan ciri rendahnya tingkat kehidupan masyarakatnya. Ciri-ciri kemiskinan yang sangat nampak pada masyarakat nelayan dapat dilihat dari perspektif antropologis, di mana masyarakat nelayan itu berbeda dari masyarakat lain, perspektif ini dilihat berdasarkan pada realitas sosial bahwa masyarakat nelayan memiliki pola-pola kebudayaan yang berbeda di masyarakat lain sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan serta sumber daya yang ada di dalamnya (Sayogyo, 1991).

Berdasarkan analisis dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) mencatat, jumlah penduduk miskin wilayah pesisir Indonesia mencapai 17,74 juta jiwa. Dan kemiskinan wilayah pesisir menyumbang 68% dari total angka kemiskinan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya pendapatan yang didapatkan nelayan dan rendahnya jumlah anak muda yang ingin berprofesi menjadi nelayan. Kemudian terdapat juga Penelitian yang dilakukan oleh (Kelana, 2023) menjelaskan bahwa penghasilan yang diperoleh oleh nelayan beraneka ragam setiap bulannya ada yang Rp 500.000 sampai dengan Rp 500.000 per orang dan per harinya sekitar Rp 20.000 sampai dengan Rp 100.000.

Ketua dewan pimpinan cabang himpunan nelayan seluruh Indonesia (DPC HNSI) Kota Cirebon Karsudin mengatakan, bahwa nelayan di Kota Cirebon dalam keadaan memprihatinkan, karena dalam sekali melaut nelayan mendapatkan penghasilan mereka tidak sebanding dengan pengeluaran bahan bakar kapal (solar), makan dan minum, dan bahan logistik lainnya. Keadaan yang membuat nelayan banyak yang tidak

memilih dulu melaut. Dalam sekali melaut nelayan mendapatkan penghasilan rata-rata kurang dari Rp. 100.000,00 setelah dipotong biaya logistik yang digunakan. (<https://radarcirebon.disway.id/read/92640/harga-fluktuatif-nelayan-tak-melaut/> / diakses pada tanggal 03 Juni 2024, pukul 07.30 wib, Leni Indarti Hasyim, 2020)

Keadaan pendapatan yang tidak menentu yang membuat nelayan-nelayan di pesisir Panjunan sangat memprihatinkan. Dari keadaan laut yang telah tercemar oleh bongkar muat yang dilakukan oleh perusahaan batu bara. Membuat nelayan-nelayan setempat melaut lebih jauh dari tempat tinggal agar mendapatkan penghasilan ikan yang lebih banyak, keadaan ini juga yang menjadi faktor nelayan menjadi memprihatinkan karena bukan hanya pada jarak melaut saja yang jauh tetapi kebutuhan dalam melaut seperti kapal dan kebutuhan logistik yang semakin besar, untuk nelayan di pesisir Kelurahan Panjunan masih didominasi oleh nelayan tradisional, seperti kapal yang masih terbuat dari kayu, alat penangkapan yang masih tradisional dan mesin kapal yang masih menggunakan mesin diesel, untuk kapal-kapal yang jauh dalam melaut biasanya dikapalnya menggunakan 2 mesin untuk memudahkan nelayan agar dapat mencari ikan di tengah (Data Observasi Peneliti pada November 2023)

Maka bukan hanya keadaan nelayan saja yang sangat memprihatinkan tetapi keadaan istri nelayan pun sama, istri para nelayan menunggu hasil pendapatan suami untuk mendapatkan uang dalam kebutuhan sehari-hari istri nelayan, maka bila suami tidak mendapatkan pendapatan biasanya para istri melakukan hutang kewarung atau meminjam kepada tetangga yang mendapatkan penghasilan. Dalam hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) tentang istri nelayan sangat bergantung pada suami, dalam penjelasan Anggraini ini bahwa istri nelayan memang sangat bergantung pada pendapatan yang didapatkan oleh suami, dan juga pada penelitian Camila et al. (2020) Juga

menjelaskan bahwa istri nelayan sangat bergantung pada pendapatan yang didapatkan oleh suami mereka, untuk mendapatkan bahan olahan.

Beberapa penjelasan pendapatan penghasilan nelayan yang memperhatikan tidak hanya menurut beberapa hasil penelitian seperti (Pranadji dkk, 2004) juga menghasilkan kesimpulan yang tidak berjauhan, bahwa standar hidup masyarakat nelayan berada dibawah standar hidup yang layak. Dengan semakin berkembangnya dan beragamnya sektor lain di luar perikanan, semakin banyak memberi pilihan bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan hasil tambahan di luar sektor utama (nelayan). Para nelayan dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mencari tambahan penghasilan guna menutupi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, rumah tangga nelayan harus menggunakan beragam strategi untuk mendapatkan peluang tersebut, sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan orientasi ekonomi masing-masing.

Menghadapi fenomena kemiskinan masyarakat nelayan, keluarga nelayan tersebut harus mampu untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan seefektif dan seefisien mungkin agar kesejahteraan keluarga sebagai tujuan jangka panjang tercapai. Terkait dengan sumberdaya yang dimiliki oleh keluarga tersebut, maka setiap potensi yang ada setidaknya dapat diikutsertakan dalam berbagai kegiatan baik di sektor domestik maupun publik. Dalam hal ini tidak hanya suami saja yang didorong untuk memaksimalkan perannya, tetapi istri juga. Disamping sebagai pengurus rumah tangga, istri juga berperan untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasannya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang sebagaimana firman Allah dalam surat al-Lail 1-4:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ۝



yang artinya; “Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan, Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda”.

Al-Sya’rawi menjelaskan dalam kitab al-mar’ah fi Qur’an (1991) yang dimaksud ayat di atas, yakni Allah mengingatkan hambanya untuk memahami konsep laki-laki dan perempuan sebagai dua komponen yang saling melengkapi dan komplementer, seperti halnya siang dan malam. Laki-laki bertugas mencari rezeki, menjaga istri dan anaknya, serta memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Dan dilain pihak, perempuan juga memiliki tugas untuk menjaga kekayaan suami, melahirkan anak, serta memberikan ketenangan dan kasih sayang bagi suaminya. Dan Pada umumnya budaya di Indonesia, perempuan mempunyai peran ganda. Beberapa peran dalam keluarga yang sifatnya non kodrati, hampir seluruhnya dibebankan kepada perempuan (Harun, 2015).

Menurut (Kusnadi, 2006), istri nelayan merupakan salah satu potensi sosial yang cukup penting dalam membangun kawasan pesisir, hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan pemikiran:

1. Dalam sistem pembagian kerja pada masyarakat nelayan, istri nelayan mengambil peran yang besar dalam kegiatan sosial ekonomi darat, sementara laki-laki berperan di laut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan. Dengan kata lain, darat adalah ranah perempuan, sedangkan laut adalah ranah laki-laki
2. Dampak dari sistem pembagian kerja diatas mengharuskan kaum perempuan pesisir untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami tidak memperoleh penghasilan. Kegiatan melaut merupakan kegiatan yang spekulatif dan terikat oleh musim.
3. Sistem pembagian kerja masyarakat pesisir dan tidak adanya kepastian penghasilan setiap hari dalam rumah tangga nelayan telah

menempatkan perempuan sebagai salah satu pilar penyangga kebutuhan hidup rumah tangga.

Dengan demikian untuk menghadapi kerentanan ekonomi, kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang dapat membantu untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup rumah tangga adalah kaum perempuan atau istri nelayan.

Penelitian terkait peran istri dalam meningkatkan penghasilan keluarga telah banyak dilakukan di antaranya (Pitasari, 2016) yaitu peran perempuan (istri) sangat kuat dalam membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang lumayan lebih besar dari pendapatan suaminya. (Nurhandayani, 2019) yang menemukan bahwa istri diperbolehkan bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga selama mendapatkan izin dan restu dari suami sebelum memulai pekerjaan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seorang istri dalam membantu suami bekerja antara lain adalah tingkat pendapatan suami yang tidak menentu dan jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak.

Penelitian selanjutnya (Purwanita, 2020) mengemukakan diantara tujuan kenapa istri membantu bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya. Sedangkan penelitian (Susanti, 2015) juga mengemukakan bahwa faktor penyebab dari istri membantu suami dalam bekerja adalah disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, kebutuhan pendidikan anak dan minimnya pendapatan suami yang mana berkisaran 1-2 juta. Sedangkan (Aulia, 2021) lebih mengkaji dari sisi hukum islam yang memperbolehkan perempuan (istri) bekerja selama pekerjaan tersebut di perbolehkan oleh suami, seorang istri diharapkan dapat membagi peran nya dalam bekerja dan tidak melupakan tanggung jawab di dalam rumah tangganya.

Kelurahan Panjunan Kota Cirebon adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon. Kelurahan Panjunan merupakan daerah yang kaya akan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). Terlihat dari indahnya laut yang kaya akan adanya hasil laut seperti ikan, udang dan lain-lain. Masyarakat pantai utara Panjunan Kota Cirebon juga pada umumnya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumber daya kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, budidaya udang, dan transportasi laut (Data Profil Kelurahan Panjunan, 2020).

Masyarakat pantai utara Kelurahan Panjunan Kota Cirebon berbeda dengan masyarakat pada sektor petani. Dilihat dari penghasilan petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan yang dimiliki dapat mencapai hasil pendapatan yang diinginkan. Berbeda dengan masyarakat pesisir Kelurahan Panjunan Kota Cirebon yang mata pencahariannya di dominasi dengan nelayan. Nelayan disini bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang diinginkan tidak bisa dikontrol karena mempertimbangkan kembali kondisi cuaca dan juga jumlah nelayan operasi penangkapan di suatu daerah penangkapan ikan (wawancara dengan Bapak Supri nelayan di Panjunan pada November 2023).

Jumlah masyarakat nelayan di pesisir Kelurahan Panjunan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 yaitu 287 masyarakat nelayan, dan pada tahun 2020 masyarakat nelayan Pantai Utara Panjunan mengalami Wabah Covid 19 yang berdampak pada masyarakat nelayan, ada 225 nelayan yang masih bertahan. Kemudian pada tahun 2023 nelayan mengalami peningkatan tetapi peningkatan nelayan ini tidak lama karena di sebabkan oleh adanya perusahaan batu bara yang sangat berdampak pada keadaan laut dan juga hasil ikan hal tersebut yang menyebabkan banyak para nelayan yang tidak mendapatkan penghasilan (Data pekerja nelayan panjunan 2023).



Angka pendapatan nelayan yang tidak menentu tersebut peran dari istri nelayan ini sangatlah besar dalam membantu meningkatkan penghasilan keluarga. Para istri nelayan Pesisir Kelurahan Panjunan banyak membuka usaha dengan menjual hasil tangkapan dari suami nelayan untuk dijadikan makanan ataupun dengan membuka warung kecil-kecilan, dan istri nelayan ada juga yang sampai bekerja menjadi buruh untuk menambah penghasilan keluarga. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti kasus tersebut dan menuangkan dengan sebuah judul “Peran Istri Nelayan Pantai Utara Cirebon dalam Membantu Meningkatkan penghasilan Keluarga di Kelurahan Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon”.

#### **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu menekankan pada peran yang dilakukan oleh istri nelayan dalam membantu meningkatkan penghasilan keluarga, baik di sektor domestik maupun di sektor publik. Dalam sektor domestik istri diharuskan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, baik menjadi pengurus kebutuhan suami maupun anaknya. Dan di sektor publik seorang istri dapat membantu suami dalam bekerja, dimana peran di sektor ini istri bekerja di luar ranah domestik, untuk menambah penghasilan di keluarganya. Seperti membuka warung kecil-kecilan, menjadi buruh atau pekerja pabrik dan menjadi pembantu rumah tangga. maka dari itu peneliti akan meng fokus masalah penelitian ini di peran istri nelayan dalam membantu meningkatkan penghasilan keluarga dan bagaimana dampak dari peran istri nelayan dalam membantu meningkatkan penghasilan keluarga

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Peran Istri Nelayan dalam Membantu Meningkatkan Penghasilan Keluarga?
- b. Bagaimana Dampak dari Peran Istri Nelayan dalam Membantu Meningkatkan Penghasilan Keluarga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berkenaan dengan Masalah yang akan diteliti dalam Penelitian ini, Peneliti menentukan tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Istri Nelayan dalam Membantu meningkatkan Penghasilan Keluarga.
2. Untuk Mengetahui Dampak dari Peran Istri Nelayan dalam Membantu Meningkatkan Penghasilan Keluarga

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti dan dapat memberikan yang jelas mengenai Peran Istri Nelayan Pantai Utara Cirebon dalam Membantu Meningkatkan Penghasilan Keluarga di Kelurahan Panjunan. Bahwasannya istri nelayan mempunyai potensi yang besar dan memiliki banyak peran penting baik dalam menompang ekonomi keluarga maupun sebagai pengatur keuangan keluarga. Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang peran istri nelayan di kelurahan panjunan dan juga mengetahui dampak dari peran istri nelayan dalam membantu meningkatkan penghasilan keluarga.



- b. Informasi yang dapat diungkapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi semua orang terutama pada masyarakat nelayan yang ada di kelurahan panjunan.
- c. Dengan adanya penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan juga diharapkan menjadi acuan untuk peneliti PMI selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada pemerhati gender mengenai pemahaman bagi masyarakat tentang peran gender yang umumnya tidak disadari oleh masyarakat bahwa gender itu penting bagi mereka.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat.

